

BAB 1

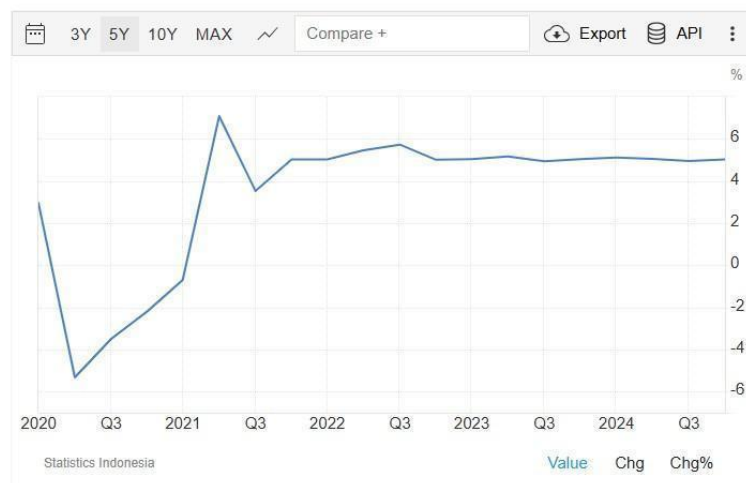
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai tingkat kemajuan suatu negara. Di Indonesia, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang konsisten telah menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, berbagai sektor perekonomian dapat berkembang secara berkesinambungan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang meningkat. Proses perubahan perekonomian yang berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu juga menjadi ciri khas pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kapasitas produktif perekonomian suatu negara juga dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi, yang terlihat dari peningkatan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, keberhasilan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terlihat.

Gambar I.1
Grafik Pertumbuhan PDB 2020-2024



Sumber: Investing, 2025

Menurut Todaro dan Smith (2020) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai Studi tentang bagaimana ekonomi bertransformasi dari stagnasi ke pertumbuhan dan dari status pendapatan rendah ke pendapatan tinggi, dan mengatasi masalah kemiskinan ekstrem. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi cerminan keberhasilan suatu negara dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Manajemen memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Stoner et al. (2022) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks makroekonomi, manajemen yang baik dari pemerintah dan pelaku bisnis dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, seperti stabilitas kebijakan, alokasi sumber daya yang optimal, dan inovasi yang berkelanjutan.

Manajemen yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Misalnya, pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan yang baik dapat mendorong industri untuk beroperasi secara lebih kompetitif. Hal ini selanjutnya akan menarik minat investor, baik domestik maupun asing, untuk menanamkan modal mereka. Dengan demikian, manajemen yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjadi katalisator bagi peningkatan investasi.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan adanya sinergi antara berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi memiliki peran krusial sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi. Dengan berinvestasi, masyarakat tidak hanya menjaga nilai aset dari inflasi tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan roda ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Investasi penting bagi masyarakat Indonesia karena memberikan peluang untuk mengembangkan aset pribadi sekaligus mendukung

pembangunan negara. Dalam konteks individu, investasi dapat membantu masyarakat mencapai berbagai tujuan keuangan, seperti pendidikan, membeli properti, atau persiapan dana pensiun. Dalam skala yang lebih besar, partisipasi masyarakat dalam investasi memperkuat fondasi ekonomi nasional dengan meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru.

Di era modern ini, investasi juga menjadi alat untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Inflasi yang terus meningkat dapat menggerus daya beli masyarakat jika uang hanya disimpan tanpa dikelola secara produktif. Dengan berinvestasi, masyarakat dapat menjaga dan meningkatkan nilai aset mereka, memastikan kestabilan keuangan di masa depan.

Masyarakat yang berinvestasi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik, pola pikir yang lebih strategis, dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan investasi yang terencana dan terarah, masyarakat tidak hanya membangun masa depan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri tetapi juga mendukung kemajuan bangsa secara keseluruhan. Investasi adalah kunci bagi Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan global.

Menurut Desiyanti (2017) Investasi dalam arti luas adalah merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah kompensasi atau keuntungan dimasa datang. Contohnya menabung di bank merupakan investasi bagi seseorang. Seseorang yang memperoleh pendapatannya tidak semuanya dihabiskan untuk konsumsi. Sebagian ditabung di bank. Jumlah uang yang tidak dikonsumsi tapi yang ditabung atau disimpan merupakan pengorbanan untuk tidak membelanjakan uang tersebut dengan harapan mendatangkan return dimasa yang akan datang berupa bunga bank.

Investasi riil secara umum melibatkan aset nyata seperti tanah, mesin-mesin, pabrik, gedung, emas. Investasi finansial melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti surat-surat berharga (saham, obligasi dan saham

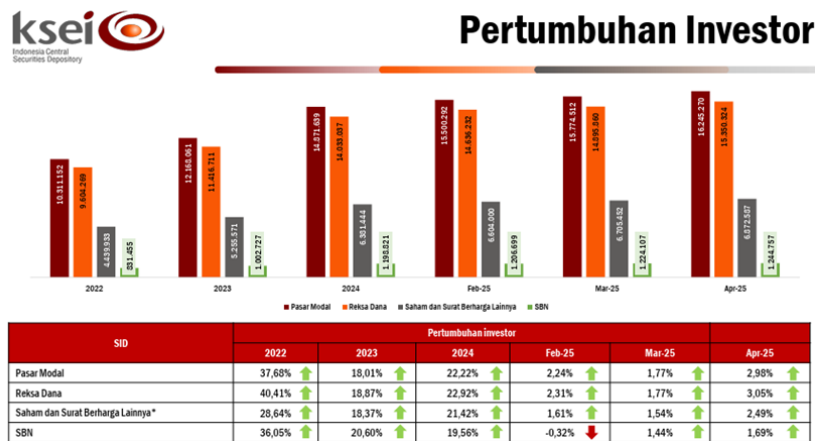
derivatif). Pada perekonomian modern lebih banyak dilakukan investasi finansial dibandingkan investasi riil. Namun kedua bentuk investasi ini adalah saling komplementer.

Kasus-kasus kegagalan investasi, seperti penipuan berkedok investasi atau kurangnya pengetahuan dalam mengelola aset, menjadi penyebab utama keraguan tersebut. Padahal, di sisi lain, ada banyak contoh individu yang berhasil meraih kesuksesan finansial melalui investasi yang dilakukan secara terencana dan bijaksana. Di tengah banyaknya pilihan instrumen investasi, penting bagi masyarakat untuk memilih tempat investasi yang aman dan terpercaya. Salah satu opsi yang dapat menjadi pertimbangan adalah Pasar Modal.

Pasar modal menurut undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Memilih berinvestasi melalui pasar modal tidak hanya membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan namun juga berperan aktif dalam memperbaiki situasi perekonomian dalam negeri. Pasar modal menawarkan berbagai instrumen investasi yang diatur dan diawasi oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memberikan rasa aman bagi para investor.

Perkembangan pasar modal Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan hingga awal tahun 2025. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kapitalisasi pasar saham Indonesia mencapai Rp12.302 triliun per 9 Agustus 2024, mencerminkan pertumbuhan sebesar 5,38% year-to-date (ytd) . Selain itu, jumlah investor pasar modal telah tumbuh enam kali lipat dalam lima tahun terakhir, mencapai 14,87 juta investor pada akhir 2024, dan meningkat menjadi 15,16 juta investor per 31 Januari 2025.

Gambar I.2
Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal



Sumber: KSEI, 2025

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengenai pertumbuhan *investor* hingga April 2025, terlihat bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan. Pada akhir tahun 2022, total SID pasar modal tercatat sebanyak 10.311.152. Angka ini meningkat menjadi 12.516.661 pada akhir 2023 dan melonjak lagi hingga mencapai 14.371.639 pada tahun 2024. Hingga April 2025, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 15.528.270, yang mencerminkan pertumbuhan bulanan sebesar 2,98% dari bulan sebelumnya.

Kategori reksa dana juga menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. Pada tahun 2022, jumlah investor reksa dana tercatat sebanyak 4.453.933 dan meningkat menjadi 5.295.571 pada 2023. Tahun 2024 mencatat pertumbuhan lebih lanjut hingga mencapai 6.311.444 SID. Pada April 2025, investor reksa dana mencapai 6.672.357, dengan tingkat pertumbuhan 2,35% dari Maret 2025. Hal ini menunjukkan minat masyarakat yang terus meningkat terhadap instrumen investasi kolektif dengan manajemen profesional, terutama di tengah upaya diversifikasi portofolio investasi.

Sementara itu, investor pada kategori saham dan surat berharga lainnya juga mengalami pertumbuhan, dari 681.455 pada 2022 menjadi 902.727 pada 2023, lalu meningkat pesat menjadi 1.398.241 pada tahun 2024. Pada April 2025, jumlah investor kategori ini mencapai 1.599.706, menunjukkan pertumbuhan bulanan sebesar 2,49%. Untuk kategori Surat Berharga Negara (SBN), terjadi pertumbuhan yang lebih moderat: dari 681.455 investor pada 2022 menjadi 902.727 pada 2023, namun sempat mengalami kontraksi (-0,32%) pada Februari 2025 sebelum kembali meningkat menjadi 624.757 investor pada April 2025. Data ini mencerminkan dinamika preferensi investor yang mulai beralih ke instrumen yang lebih agresif seperti saham.

Dengan sistem yang transparan dan regulasi yang ketat, pasar modal menjadi salah satu tempat yang ideal untuk memulai perjalanan investasi, terutama bagi mereka yang baru mengenal dunia investasi. Pasar modal di Indonesia, yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menyediakan berbagai instrumen investasi yang aman dan transparan.

Salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham dapat memberikan kesempatan kepada investor untuk memiliki sebagian kecil kepemilikan dalam suatu perusahaan dan berpotensi mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) maupun pembagian dividen. Namun, saham juga memiliki risiko yang cukup tinggi karena pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan maupun kondisi eksternal seperti ekonomi makro dan politik.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati karena memiliki potensi imbal hasil yang tinggi. Namun demikian, fluktuasi harga saham yang tinggi menuntut investor untuk memiliki strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, analisis teknikal menjadi alat bantu penting yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham berdasarkan data historis pasar, seperti harga dan volume perdagangan.

Oleh karena itu, penting bagi investor terutama pemula untuk tidak hanya mengandalkan intuisi atau tren semata dalam membeli saham. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah membeli saham tanpa didasarkan pada analisis yang matang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian finansial. Dalam konteks ini, analisis saham menjadi elemen krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Di pasar modal Indonesia, terdapat lebih dari 700 saham dari berbagai sektor. Sektor keuangan, dengan prospek yang stabil dan dominasi kapitalisasi pasar yang signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Salah satu emiten yang menarik perhatian investor adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) adalah salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang berfokus pada penyediaan layanan keuangan komprehensif, termasuk pembiayaan sektor-sektor strategis nasional. Memasuki tahun 2024, BMRI melihat peluang besar untuk memperluas penetrasi pasar dan memperkuat kontribusinya dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan dari berbagai sektor, termasuk infrastruktur, energi, dan digitalisasi UMKM.

Sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia, BMRI mencatatkan laba bersih konsolidasi sebesar Rp55,8 triliun pada tahun 2024, meningkat 1,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyaluran kredit BMRI juga tumbuh signifikan sebesar 19,5% year-on-year, mencapai Rp1.670,55 triliun, melampaui rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh segmen korporasi yang tumbuh 25,5% dan kredit UMKM yang meningkat 6% (financialreview.id, 2025).

Sektor perbankan di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi seiring dengan meningkatnya inklusi keuangan dan digitalisasi layanan perbankan. Bank Mandiri juga terus mengembangkan layanan digital dan memiliki peran strategis dalam pembiayaan sektor-sektor prioritas nasional, yang menjadikannya salah satu emiten dengan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Dengan mempertimbangkan aspek fundamental yang solid, prospek pertumbuhan yang positif, serta stabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi global, saham BMRI menjadi pilihan investasi yang optimal dalam membangun portofolio yang berorientasi pada pertumbuhan dan keamanan modal.

Dalam dunia investasi saham, terdapat dua jenis analisis utama yang digunakan oleh investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik suatu saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Analisis fundamental memegang peranan sentral dalam proses valuasi saham, sebuah langkah krusial bagi investor yang berorientasi pada nilai jangka panjang.

Analisis teknikal, berbeda dengan analisis fundamental, merupakan metode evaluasi investasi yang berfokus pada data pasar historis, seperti harga dan volume perdagangan, untuk memprediksi tren harga di masa depan. Pendekatan ini menggunakan berbagai indikator dan grafik (*chart*) untuk mengidentifikasi pola dan potensi peluang transaksi. Tujuannya adalah untuk menentukan titik masuk (*entry point*) atau keluar (*exit point*) yang tepat dari pasar.

Penggunaan analisis teknikal bersama dengan analisis fundamental dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar saham. Analisis fundamental berfokus pada faktor-faktor ekonomi dan keuangan yang memengaruhi nilai suatu perusahaan, sementara analisis teknikal lebih menekankan pada data pasar.

Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberdayakan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan tujuan memaksimalkan potensi keuntungan sekaligus meminimalisir resiko kerugian *investor*. Dengan pendekatan yang terstruktur dan didasarkan pada analisis yang mendalam, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, konsisten, dan sesuai dengan tujuan investasi mereka.

Indikator tren memegang peranan penting dalam mengidentifikasi arah pergerakan harga saham, yang mengindikasikan apakah saham tersebut

berada dalam *uptren*, *downtrend*, maupun *sideways*. Dengan mengidentifikasi tren yang sedang berlangsung, investor dapat menyesuaikan strategi mereka agar selaras dengan kondisi pasar yang berlaku. Contoh umum indikator tren meliputi *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator*, dan *Bollinger Bands*.

Menurut Wira (2014) Indikator *Stochastic Oscillator* digunakan untuk mengukur momentum pergerakan harga saham. Sinyal beli biasanya muncul ketika garis %K memotong ke atas garis %D di area *oversold*, sedangkan sinyal jual muncul ketika garis %K memotong ke bawah garis %D di area *overbought*.

Menurut Ong (2017) Indikator MACD digunakan untuk menentukan arah tren dan momentum harga saham. Garis MACD dilihat sebagai sinyal beli ketika melintas di atas garis sinyal (*golden cross*) dan sebagai sinyal jual ketika melintas di bawah garis sinyal (*death cross*).

Dengan memahami analisis investasi, seorang *investor* dapat mengambil pendekatan yang lebih konservatif dalam menentukan alokasi modal pada saham yang tepat. Selain mendalami analisis teknikal dan fundamental, penting juga untuk memilih emiten dengan kinerja keuangan yang baik dan solid.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan sudah banyak membahas terkait Analisa teknikal dengan menggunakan indikator MA dan RSI. Penelitian-penelitian tersebut telah dilakukan oleh Nur Alviyani L' Izzah dkk. (2021) dan Suryanto (2021).

Penelitian oleh Nur Alviyani L' Izzah dkk. (2021) yang berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham dengan Menggunakan Indikator *Stochastic Oscillator* dan *Weighted Moving Average*”. menunjukkan bahwa penggunaan indikator *Stochastic Oscillator* dan *Weighted Moving Average* secara bersamaan mampu memberikan sinyal yang cukup akurat dalam memprediksi pergerakan harga saham sektor aneka industri. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan analisis teknikal sebagai dasar keputusan investasi jangka pendek.

Sebaliknya, studi oleh Suryanto (2021) yang berjudul “Analisis Teknikal dengan Menggunakan MACD dan RSI pada Saham Perbankan”. menyimpulkan bahwa penggunaan indikator *MACD* dan *RSI* pada saham perbankan tidak memberikan perbedaan hasil yang signifikan dalam keputusan investasi. Kedua indikator menghasilkan sinyal beli dan jual yang serupa, serta tidak menunjukkan pengaruh kuat terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Analisis Teknikal Sebagai Dasar Keputusan Jual Dan Beli Dengan Menggunakan Indicator Moving Average Convergence Divergence Dan Stochastic Pada Emiten Bank Mandiri (Persero) 2024”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Stochastic Oscillator* dapat digunakan untuk mengidentifikasi momentum jual dan beli pada saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) serta memprediksi peluang transaksi tersebut sepanjang tahun 2024?
2. Bagaimana tingkat akurasi yang diperoleh dari saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berdasarkan sinyal indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Stochastic* pada tahun 2024?
3. Bagaimana tingkat keuntungan dan kerugian saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Stochastic* pada tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui momentum jual dan beli harga saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan Indikator *Stochastic* tahun 2024.

2. Untuk mengetahui tingkat akurasi sinyal indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan Indikator *Stochastic* pada harga PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2024.
3. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Stochastic* tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir peneliti seputar penggunaan analisis teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan juga penelitian ini merupakan salah satu syarat penting untuk memperoleh gelar strata 1 (S-1) dalam program studi Manajemen di fakultas ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada analisis teknikal menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Stochastic* dalam konteks investasi saham, terutama pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Hasil penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan memberikan pijakan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam dalam bidang ini

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh *investor* dan Masyarakat dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan untuk penelitian ini dapat dibagi dalam bab- bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penulis menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian, dan pembahasan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab–bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran–saran terhadap kesimpulan tersebut serta saran–saran bagi penelitian selanjutnya.